

**PENGARUH INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 1
LUHAK NAN DUO PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :
YESI SUSILAWATI
2006/77681**

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBAR PENGESAHAN

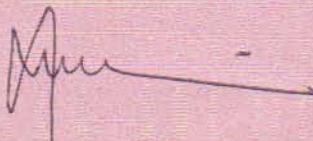
**PENGARUH INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 1
LUHAK NAN DUO PASAMAN BARAT**

Nama : Yesi Susilawati
BP/NIM : 2006/77681
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Pendidikan Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

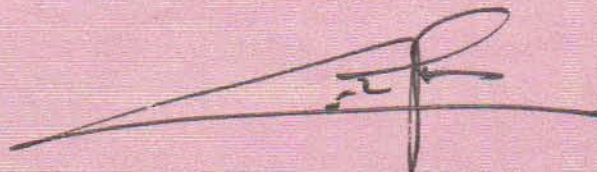
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Sulastris, M.Pd, MM
NIP.19581111 198703 2 001

Pembimbing II



Drs. Zul Azhar, M.Si
NIP.19590805 198503 1 006

Mengetahui :

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Ekonomi Keahlian Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

**Judul : PENGARUH INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 1 LUHAK NAN DUO PASAMAN
BARAT**

Nama : Yesi Susilawati

BP/NIM : 2006/77681

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Keahlian : Pendidikan Ekonomi Koperasi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

No. Jabatan

Nama

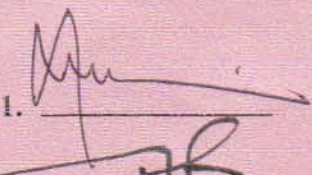
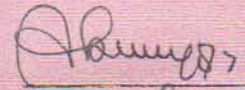
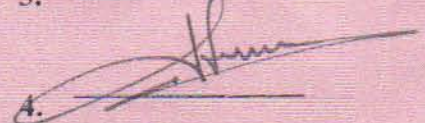
Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Sulastri, M.Pd, MM

2. Sekretaris : Drs. Zul Azhar, M.Si

3. Anggota : Dra. Armida S, M.Si

4. Anggota : Prof. Dr. H. Agus Irianto

1. 
2. 
3. 
4. 

ABSTRAK

Yesi Susilawati (2006/77681) Pengaruh Interaksi Guru dengan Siswa dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, di Bawah Bimbingan

1. Ibuk Dr. Sulastri, M.Pd, MM

2. Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat. (2) Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat. (3) Pengaruh interaksi guru dengan siswa dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat 244 orang. Teknik penarikan sampel dengan *proporsional cluster random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 152 orang. Teknik analisis data: analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu: Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Multikolinieritas, Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t) dan Uji Model (Uji F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada siswa untuk lebih meningkatkan interaksi dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan kemandirian dalam belajar, sehingga dengan demikian hasil belajar juga akan meningkat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Interaksi Guru dengan Siswa dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Berbagai bantuan moral maupun materil banyak penulis terima dari berbagai pihak dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ibuk Dr. Sulastri, M.Pd, MM selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing II, atas segala bimbingan dan dorongan yang berarti selama penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. H. Syamwil, M.Pd dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak/Ibu tim penguji penguji skripsi saya ini: 1)Dr. Sulastri, M.Pd, MM 2)Drs. Zul Azhar, M.Si 3)Dra. Armida S, M.Si 4)Prof. Dr. H. Agus Irianto

yang telah menguji dan memberikan saran-saran perbaikan untuk skripsi saya ini.

4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi.
5. Bapak/ibu karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan.
6. Bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat yang telah memberi izin penelitian dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Yang teristimewa buat Orang tua, kakak, adik dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan mamfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	12
1. Hasil Belajar.....	12
a. Pengertian Hasil Belajar.....	12
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
2. Interaksi Guru dengan Siswa	18
3. Kemandirian Belajar	23

4. Pengaruh Interaksi Guru dengan Siswa dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa	27
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis	32

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Instrumen Penelitian	36
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	36
2. Penyusunan butir-butir instrument.....	37
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	38
1. Uji Validitas	38
2. Uji Realiabilitas.....	40
G. Definisi Operasional Variabel.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	43
1. Analisis Deskriptif	43
2. Analisis Induktif	44

BAB 1V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	75

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	84
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	32

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Persentase Interaksi Guru dengan Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat	6
2. Nilai Hasil Belajar Siswa Semester Genap 2009/2010	7
3. Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat .	34
4. Sampel Penelitian.....	35
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	37
6. Kategori Skor Jawaban dengan Menggunakan Skala Likert	38
7. Kriteria Besarnya Koefisien Reliabilitas	40
8. Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Guru dengan Siswa	54
9. Distribusi Frekuensi Indikator Indikator Guru Sebagai Fasilitator.....	54
10. Distribusi Frekuensi Indikator Guru Sebagai Pembimbing	55
11. Distribusi Frekuensi Indikator Guru Sebagai Motivator.....	56
12. Distribusi Frekuensi Indikator Guru Sebagai Organisator.....	57
13. Distribusi Frekuensi Indikator Guru Sebagai Sumber	58
14. Distribusi Frekuensi Indikator Sumber dan Media Belajar	60
15. Distribusi Frekuensi Indikator Tempat Belajar.....	61
16. Distribusi Frekuensi Indikator Waktu Belajar	62
17. Distribusi Frekuensi Indikator Tempo dan Irama Belajar	63
18. Distribusi Frekuensi Indikator Cara Belajar	64
19. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa.....	65
20. Uji Normalitas Sebaran Data	67

21. Uji Homogenitas Varians.....	68
22. Uji Multikolinieritas	69
23. Analisis Regresi Linear Berganda.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Angket Penelitian	84
2. Hasil Uji Instrumen Penelitian	88
3. Tabulasi Data Sampel Penelitian	92
4. Frekuensi Tabel	100
5. Tabel Distribusi Frekuensi	115
6. Hasil Uji Normalitas	120
7. Hasil Uji Homogenitas	121
8. Hasil Uji Multikolinieritas	122
9. Hasil Regresi Berganda	123
10. Hasil Uji t dan Uji F	126
11. Table t dan F	127
12. Surat Penelitian Dari Fakultas Ekonomi	130
13. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Pasbar	131
14. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Sekolah.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan dan pengembangan sumberdaya manusia. Salah satu usaha dalam membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk tuhan yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk lain, ia mampu mengembangkan dan berkemandirian belajar dengan lingkungannya. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup.

Sejalan dengan pengertian pendidikan diatas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ditegaskan lagi bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan pengertian pendidikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam

rangka mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan dan untuk mencapai tujuan tersebut maka penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tiga komponen yaitu bimbingan, pengajaran dan administrasi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat besar. Oleh karena itu diselenggarakanlah pendidikan formal mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi. Setiap jenjang pendidikan tersebut mempunyai tujuan yang berbeda-beda yang pada dasarnya mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Perwujudan dari kegiatan pendidikan di sekolah adalah pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran, dimana belajar merupakan salah satu kegiatan pendidikan untuk meningkatkan kualitas manusia, pengetahuan, keterampilan dan sikap seorang akan terbentuk dan berkembang disebabkan karena belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks sifatnya maksudnya kegiatan belajar dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor baik yang menyangkut individu yang belajar maupun yang berkenaan dengan proses belajar itu sendiri.

Berhubungan dengan hal tersebut, kalau menginginkan hasil belajar yang baik (berkualitas) maka kita harus mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhinya sehingga kita dapat menentukan bagaimana strategi belajar yang akan dilaksanakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan yang dapat membantu siswa dalam proses belajar

tersebut sehingga dengan demikian akan mempermudah siswa dalam menyesuaikan diri dalam belajar. Interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar terjalin dengan baik akan membuat siswa menyukai dan lebih menghormati gurunya selanjutnya siswa akan menyukai mata pelajaran yang diajarkan yaitu mata pelajaran ekonomi, sehingga siswa berusaha untuk belajar sebaik-baiknya. Hal ini dapat terjadi sebaliknya jika interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar tidak terlaksana dengan baik membuat siswa kurang menyukai gurunya dan menyebabkan siswa malas dalam belajar sehingga hal ini dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan selama praktek lapangan kependidikan di SMAN 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat dilihat dari cara belajar siswa bahwa interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar belum optimal, hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang diam dalam belajar dimana dalam proses belajar mengajar siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, setelah selesai menerangkan pelajaran guru menanyakan kembali kepada siswa namun tidak ada tanggapan dari siswa tentang apa yang dijelaskan oleh guru tersebut. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang berbicara saat guru menerangkan pelajaran dan banyak siswa yang tidak terkonsentrasi dalam belajar, sehingga apa

yang diterangkan oleh guru tidak dimengerti oleh siswa dan pada akhirnya tidak ada keinginan dari siswa untuk bertanya.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian belajar, dimana kemandirian belajar merupakan unsur pokok dalam mencapai tujuan pendidikan, karena dengan adanya kemandirian dalam belajar, siswa terlibat secara lebih aktif dalam belajar yang akhirnya bermuara pada pencapaian hasil belajar siswa yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan kemandirian siswa dalam belajar bahwa siswa harus mempunyai kemampuan dan keterampilan-keterampilan belajar secara mandiri, maka fasilitator dapat membantu atau memperkuat mereka dalam menumbuhkan keterampilan-keterampilan untuk belajar secara terus-menerus. Menurut Mahmud dalam Susanti (2006:7) dijelaskan bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil keputusan berkenaan dengan kegiatan belajar dan menerima tanggung jawab atas konsekuensi keputusan tersebut.

Pada kenyataannya siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dengan siswa-siswa yang lainnya. Oleh karena itu siswa juga memiliki potensi yang berbeda-beda, maka dari itu penulis menggambarkan siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar terlihat dari sikap siswa yang suka mencontoh tugas/PR teman, disaat guru tidak datang mereka sering meribut dan keluar masuk kelas. Apabila menghadapi kesulitan

dalam melaksanakan ujian siswa tersebut tidak percaya diri dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dan tidak berani untuk menjawab dengan kemampuan yang dimilikinya, oleh karena siswa tersebut sudah memiliki kebiasaan untuk mencontek pekerjaan teman atau mencontek dari lembaran-lembaran yang telah disiapkan dari rumah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam belajar adalah kemampuan siswa untuk bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan belajarnya sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan suatu kegiatan antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya yang dinamakan dengan interaksi. Interaksi yang dimaksud dalam dunia pendidikan adalah interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar, interaksi ini dapat dilakukan dalam bentuk timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas.

Untuk melihat interaksi guru dengan siswa dan kemandirian belajar siswa kelas X di SMAN 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat pada tabel 1 disajikan data tentang persentase siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar serta persentase siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri. Dari tabel tersebut terlihat bahwa masih sedikit siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar dan masih banyak siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru menyontek pekerjaan dari teman-temannya tanpa berusaha untuk mengerjakannya sendiri.

Tabel 1. Persentase interaksi guru dengan siswa dan kemandirian belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat

Lokal	Siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar		Siswa yang mengerjakan tugas sendiri	
	F	%	F	%
X.1	30	71,4	25	59,5
X.2	15	34,1	15	34,1
X.3	5	11,4	10	22,7
X.4	10	22,2	15	33,3
X.5	8	19,5	10	24,4
X.6	10	23,3	15	34,8

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar, dimana saat proses belajar mengajar berlangsung hanya sedikit siswa yang mau bertanya dan mengeluarkan pendapat tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru. Dari keenam kelas yang ada hanya kelas X.1 yang banyak siswanya aktif dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi dan memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 71,4% tapi kelas X.3 persentase siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar sangat rendah sekali hanya sebesar 11,4%. Begitu juga halnya dengan persentase siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri, dilihat dari persentase ke 6 kelas tersebut hanya kelas X.1 yang persentasenya diatas 50% selebihnya dibawah 50%.

Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dimana keduanya saling mempengaruhi untuk mencapai hasil belajar yang baik, karena dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk mampu menguasai materi yang akan

disampaikan saja tetapi juga dituntut untuk bisa berinteraksi dengan siswa dalam belajar sehingga dengan adanya interaksi tersebut akan membawa siswa untuk aktif dalam belajar. Interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar dan kemandirian belajar siswa sangat mendukung tercapainya hasil belajar sebab interaksi yang baik serta adanya kemandirian siswa dalam belajar akan mendukung hasil belajar yang baik pula.

Untuk melihat hasil belajar siswa ekonomi kelas X di SMAN 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat pada tabel 2 disajikan nilai ujian semester 2 tahun ajaran 2009/2010 dan persentase ketuntasannya pada mata pelajaran ekonomi. Dari tabel tersebut terlihat bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat masih rendah karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 65.

Tabel 2. Nilai rata-rata ujian semester mata pelajaran ekonomi semester 2 tahun ajaran 2009/2010

Lokal	Nilai rata-rata	KKM (kriteria ketuntasan minimum)	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
			F	%	F	%
X.1	79	65	37	88,1	5	11,9
X.2	68	65	30	75	10	25
X.3	64	65	25	62,5	15	37,5
X.4	65	65	26	63,4	15	36,6
X.5	62	65	24	61,5	15	38,5
X.6	71	65	32	76,2	10	23,8

Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi Kelas X

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat sama di setiap kelas. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat belum semua kelas mencapai rata-rata di atas KKM. Dari 6 kelas yang ada, kelas X.1, X.2, X.4, dan X.6 yang rata-ratanya di atas KKM. Tetapi Kelas X.3 dan X.5 yang rata-ratanya untuk mata pelajaran ekonomi dibawah KKM.

Dilihat dari KKM keenam kelas, maka kelas X.1 yang tingkat ketuntasannya paling tinggi untuk mata pelajaran ekonomi tapi kelas X.5 tingkat ketuntasannya yang paling rendah sebesar 61,5% dan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 orang atau 38,5%. bisa dikatakan rata-rata nilai ekonomi SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat masih rendah. Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat berkaitan erat dengan interaksi guru dengan siswa yang kurang terjadi selama proses belajar mengajar serta kurangnya kemandirian belajar dari siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan fenomena inilah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Interaksi Guru dengan Siswa dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat ”.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Kurang terjalinnya interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar seperti siswa lebih banyak terlihat pasif dalam belajar, tidak mau mengeluarkan pendapat, berbicara saat proses belajar mengajar, tidak semangat dalam menerima pelajaran, sehingga diduga ikut mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat.
2. Kurangnya kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat seperti siswa belum aktif dalam mengerjakan setiap tugas atau latihan yang diberikan oleh guru, mencontoh tugas siswa yang lain, dan keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Kecendrungan sebahagian siswa SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat pada kelas X, dimana siswa masih kurang bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga hasil belajar ekonomi siswa masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 65.
4. Banyak siswa SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat yang tidak disiplin, dimana masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini agar tidak terjadi penyimpangan dari tujuan yang ingin disajikan, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibuat. Adapun permasalahan yang akan penulis bahas adalah mengenai interaksi guru dengan siswa dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat?
2. Sejauhmana pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat?
3. Sejauhmana pengaruh interaksi guru dengan siswa dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat?
2. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat?
3. Pengaruh interaksi guru dengan siswa dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk penulis, sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya mata pelajaran Ekonomi.
3. Bagi penulis sendiri dalam meningkatkan dan mengembangkan diri untuk menjadi calon guru ekonomi.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang menelaah lebih lanjut berkenaan dengan variabel terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang maka seorang itu bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (2004:2) "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani".

Menurut Gagne dalam Djafar (2001:82) "hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar". Hasil belajar dikatakan baik menurut Djafar (2001:86) apabila memiliki ciri-ciri:

- 1) Hasil belajar itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Kalau hasil pengajaran itu tidak akan tahan lama dan lekas menghilang, maka hasil pengajaran berarti tidak efektif.
- 2) Hasil itu merupakan pengetahuan "asli" atau "otentik", pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-

olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Selanjutnya Bloom dalam Djafaar (2001:83) membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu:

”Ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu gerakan refleks, keterampilan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif”.

Ketiga ranah itu menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ranah itu ranah kognitiflah yang banyak dinilai guru di sekolah karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Selanjutnya Bloom dan rekan-rekan dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002:26-30) membagi hasil belajar dalam tiga ranah atau kawasan, yaitu:

- a. Ranah kognitif (*Cognitive domain*), merupakan penguasaan intelektual yang meliputi :
 - 1) Pengetahuan, mencapai pengetahuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan ini berkaitan dengan fakta,

peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.

- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
 - 3) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 - 4) Sintesis, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pola baru.
 - 5) Evaluasi, mencakup kemampuan untuk membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
- b. Ranah afektif (*Affective domain*), berkenaan dengan sikap dan nilai yang mencakup :
- 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal-hal tertentu dan kesediaan untuk memperhatikan hal tersebut.
 - 2) Partisipasi, yang mencakup kesukarelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - 3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
 - 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - 5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
- c. Ranah psikomotor (*Psychomotor domain*), yang tampak dalam bentuk kemampuan atau keterampilan bertindak individu, yang terdiri dari :
- 1) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milah (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan khas tersebut.
 - 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
 - 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai dengan contoh atau gerakan peniruan.
 - 4) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.

- 5) Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien dan tepat.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- 7) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan maupun perubahan nilai atau sikap. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal menurut Sudjana (2000:54) cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan diri
- 3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya
- 4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif) yakni mencakup ranah kognitif, ranah afektif serta ranah psikomotor
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas hasil belajar terdiri dari berbagai bentuk. Hasil belajar yang menguji tentang pengetahuan atau ingatan serta pemahaman terhadap pelajaran yang dilakukan selama periode tertentu merupakan hasil belajar kognitif.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono (2005:55) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri siswa)
 - a) Kesehatan
Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.
 - b) Intelegensi dan bakat
Kedua aspek kejiwaan ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung naik.
 - c) Minat dan motivasi
Minat dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi pencapaian belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri.
 - d) Cara belajar
Cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)
 - a) Keluarga
Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.
 - b) Sekolah
Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan dan sebagainya.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Slameto (2003:54) untuk mendapatkan hasil belajar yang baik siswa akan dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut, pertama faktor intern adalah faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar yaitu (a) faktor jasmaniah menurut kesehatan seseorang, (b) faktor psikologi terdiri atas intelegensi, konsep diri, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan, dan (c) faktor kelelahan terdiri dari kelelahan rohani dan jasmani. Kedua, faktor ekstern adalah faktor dari luar diri individu yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Yang dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu, (a) keluarga, terdiri dari relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, tingkat pendidikan serta kebiasaan dalam keluarga, (b) sekolah, terdiri dari metoda mengajar, relasi guru dengan siswa, kedisiplinan sekolah, waktu sekolah dan metode mengajar, dan (c) masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat. Pengaruh lainnya adalah media masa seperti radio, TV, surat kabar, buku-buku dan tempat bergaul siswa

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor inilah yang bisa menentukan baik buruknya dari hasil belajar dari siswa tersebut.

2. Interaksi Guru dengan Siswa

Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi merupakan hubungan atau komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa merupakan interaksi edukatif. Menurut Sardiman (2005:8) interaksi yang dikatakan sebagai interaksi edukatif adalah bentuk hubungan antar guru dengan siswa yang merupakan usaha yang disengaja dan bersifat sadar tujuan, yang sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku yang menuju kedewasaan anak didik.

Selanjutnya Hasan (1994:65) menyatakan bahwa, "interaksi edukatif adalah proses dimana berlangsungnya situasi tertentu ada interaksi pendidik dengan peserta didik untuk saling berkomunikasi dengan sengaja dan direncanakan. Dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah diharapkan tercapainya interaksi antara guru dengan siswa, dan interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi yang dimaksud adalah interaksi dalam proses belajar mengajar.

Dari pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi merupakan proses komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dengan siswa yang secara sadar mempunyai tujuan untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya. Dengan kata lain interaksi merupakan hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (siswa) dalam suatu sistem pengajaran. Interaksi pembelajaran merupakan faktor

penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Interaksi berlangsung dalam rangka untuk mencapai tujuan pribadi anak dan mengembangkan potensi pendidik. Jadi interaksi dalam hal ini bertujuan untuk membantu pribadi anak mengembangkan potensi sepenuhnya sesuai dengan cita-citanya sehingga dapat bermamfaat bagi dirinya sendiri , masyarakat dan negara. Dalam interaksi harus ada perubahan tingkah laku dari siswa sebagai subjek belajar, dimana siswa dalam hal ini yang akan menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar. Peranan dan kedudukan guru yang tepat dan dalam proses interaksi belajar mengajar, akan menjamin tercapainya tujuan interaksi belajar mengajar.

Menurut Sardiman (2005:14) proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Oleh karena itu disinilah peran guru diperlukan untuk menciptakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya Hasan (1994:66) mengungkapkan ada beberapa peranan guru dalam interaksi belajar mengajar, yaitu :

- a. Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi-kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar.
- b. Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan pada siswa dalam interaksi belajar agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.

- c. Sebagai motivator, ialah pemberi dorongan semangat agar siswa mau dan giat belajar.
- d. Sebagai organisator, ialah mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar bagi siswa maupun guru.
- e. Sebagai sumber, dimana guru dapat memberikan informasi apa yang dibutuhkan oleh siswa baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas terlihat bahwa guru sangat berperan dalam mengelola interaksi dengan siswa, termasuk dalam hal memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar secara mandiri. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga terpadu dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran. Menurut Sardiman dalam Azwar (2009:20) juga menyatakan bahwa :

Guru tidak cukup hanya mengetahui bahan ilmu pengetahuan yang akan dijabarkan dan diajarkan kepada siswa, tetapi juga harus mengetahui daftar filosofis dari siswa sehingga mampu memberikan motivasi di dalam proses interaksi dengan siswa.

Selanjutnya Hasan (1994:67) juga menyatakan bahwa :

Seorang guru berfungsi sebagai pemimpin, ialah sebagai pimpinan yang demokratis, sifat itu sangat diharapkan bagi seorang guru yang mana ia akan bersifat terbuka, mau mendengarkan serta bersedia bekerja sama, saling mengerti, mau mendengarkan pendapat orang lain, keluhan, pikiran, perasaan, ide muridnya serta bersedia bekerja sama saling mengerti dan toleransi.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga harus mampu memberikan motivasi kepada siswa melalui proses interaksi yang dilakukan. Peranan guru disini sangatlah penting dalam menumbuhkan keinginan belajar siswa. Untuk mencapai tujuan interaksi dalam proses belajar mengajar tersebut, maka seorang guru dituntut untuk bersifat terbuka kepada siswanya.

Menurut Sardiman (2005:13) dalam interaksi pembelajaran dibutuhkan komponen-komponen pendukung, seperti beberapa unsur pokok dibawah ini :

- a. Ada tujuan yang akan dicapai
- b. Ada materi pokok yang menjadi isi interaksi
- c. Ada pelajar/siswa yang aktif
- d. Ada guru yang berperan sebagai fasilitator
- e. Ada metode tertentu untuk mencapai tujuan
- f. Ada situasi dan lingkungan yang mendukung sehingga terjadi proses pembelajaran
- g. Ada beberapa penilaian terhadap hasil interaksi

Komponen-komponen ini tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam melakukan proses pembelajaran yaitu yang menitikberatkan kepada siswa sebagai subjek dalam belajar, mereka yang memiliki peran dalam proses belajar yaitu dalam memecahkan masalah, mendalami permasalahan, mendiskusikan, mempresentasikan dan lain sebagainya. Sedangkan guru dalam hal ini bertindak sebagai pembimbing atau fasilitator yang dapat membantu mereka dalam belajar.

Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa selain harus memiliki berbagai keterampilan di dalam mengelola interaksi belajar mengajar, guru juga duharapkan mampu mendesain komponen-komponen yang menunjang proses interaksi belajar mengajar (seperti guru, siswa, metode, alat, sarana dan sebagainya) agar tercipta proses belajar mengajar yang lebih optimal.

Sehubungan dengan uraian diatas, interaksi edukatif yang secara spesifik merupakan proses atau interaksi belajar mengajar memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi yang lain. Edi suardi dalam Sardiman (2005:15) merinci ciri-ciri interaksi belajar mengajar sebagai berikut :

- a. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- c. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus
- d. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan aktivitas siswa
- e. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing
- f. Di dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin
- g. Dalam interaksi belajar mengajar ada batas waktu

Mengelola interaksi belajar mengajar secara baik bukanlah hal yang mudah, banyak hal yang harus diperhatikan dalam rangka mengelola interaksi belajar mengajar. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sardiman dalam Siswanthy (2008:25) menyatakan bahwa :

Agar mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru harus mampu menguasai bahan/materi, mampu mendesain program belajar mengajar, mampu menciptakan kondisi

kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan-landasan pendidikan sebagai dasar bertindak.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan interaksi belajar mengajar tidak hanya sebatas penguasaan materi dan terampil berkomunikasi dengan siswa, tetapi juga harus terampil dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Kemandirian Belajar

Kata mandiri atau kemandirian ada beberapa padanan katanya, dalam kamus Bahasa Indonesia (2003:15) mandiri adalah sikap dan kesadaran pribadi yang dengan potensi swadaya dan swakarsa mampu mengembangkan dan mengelola pribadi dalam dan antar hubungan (interaksi) dengan lingkungan hidup dan sumber daya alam, antar pribadi dalam lintasan nilai-nilai dan sub sistem budaya yang aktual, artinya pribadi mandiri adalah manusia yang menjadi subjek yang memiliki potensi dan cita karsa mengembangkan kepribadiannya berupa akal pikiran, cita karsa, cipta karya, dan budi nurani, terutama pengembangan daya cipta dan pengertian kebebasan dalam tanggung jawab dan ketertiban. Kemandirian dalam belajar lebih banyak menunjukkan inisiatif siswa untuk melakukan segala aktivitas belajar dan mengatasi sendiri berbagai permasalahan yang muncul dalam belajar, tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain.

Selain dari itu, kemandirian menurut Mahmud dalam Susanti (2006:7) kemandirian belajar diartikan sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil keputusan berkenaan dengan kegiatan belajar dan menerima tanggung jawab atas konsekuensi keputusan tersebut. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang dapat dikatakan mandiri adalah individu yang dapat berdiri sendiri, yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mampu mengambil inisiatif dan kreatif tanpa mengabaikan lingkungan dimana dia berada.

Menurut Mahmud dalam Susanti (2006:15) siswa yang memiliki kemandirian akan terdorong dengan sendirinya untuk melakukan kegiatan belajar, sebab faktor-faktor yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar tersebut berasal dari dalam dirinya bukan berasal dari orang lain., mampu bekerja sendiri tanpa harus didorong dan ditolong orang lain, yakin akan kemampuan diri, memiliki ketekunan dan kegigihan dalam menyelesaikan suatu kegiatan atau memiliki inisiatif tentu akan mudah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, mereka mampu menghadapi tantangan dan hambatan serta kesukaran.

Berdasarkan kutipan yang dikemukakan di atas jelaslah bahwa unsur kemandirian turut berperan dalam kegiatan dan keberhasilan belajar seseorang. Sejauh mana seseorang mampu mewujudkan kemandiriannya dalam belajar pada dasarnya amat tergantung pada faktor-faktor yang

melatar belakangnya yaitu, latar belakang kehidupan keluarga, kehidupan sekolah dan sosial budaya.

Menurut Mudjiman (2008:16) berpendapat bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Sumber dan media belajar
Belajar mandiri dapat menggunakan berbagai sumber dan media belajar. Guru, teman, pakar, praktisi dan siapapun yang memiliki informasi dan keterampilan yang diperlukan siswa dapat menjadi sumber belajar. Apabila sumber dan bahan belajar tersedia dalam jumlah dan kualitas yang cukup di dalam masyarakat, maka kegiatan belajar mandiri akan terdukung.
- b. Tempat belajar
Belajar mandiri dapat dilakukan di sekolah, dirumah, di perpustakaan dan dimanapun tempat yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar. Akan tetapi, memang ada tempat-tempat yang digunakan oleh siswa untuk belajar yaitu rumah dan sekolah. Lingkungan belajar di tempat-tempat tersebut perlu mendapatkan perhatian, sehingga siswa merasa nyaman melakukan kegiatan belajar.
- c. Waktu belajar
Belajar mandiri dapat dilakukan setiap waktu yang dikehendaki oleh siswa, diantara waktu yang digunakan untuk kegiatan lain. Masing-masing siswa memiliki referensi waktu sendiri-sendiri sesuai dengan ketersediaan waktu yang ada padanya.
- d. Tempo dan irama belajar
Kecepatan belajar dan intensitas kegiatan belajar ditentukan sendiri oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan kesempatan yang tersedia.
- e. Cara belajar
Siswa memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Hal ini terkait dengan tipe siswa, apakah ia termasuk auditif, visual, kinestetik, atau tipe campuran. Siswa mandiri perlu menentukan tipe dirinya serta cara belajar yang cocok dengan keadaan dan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar mandiri adalah sumber dan media belajar yang digunakan oleh siswa, tempat belajar yang dapat menimbulkan keinginan siswa untuk

belajar, waktu yang tepat untuk siswa belajar, tempo dan irama belajar yang diinginkan oleh siswa itu sendiri serta cara belajar yang diinginkan oleh siswa tersebut.

Menurut Suparno dalam Susanti (2006:16) menyatakan bahwa belajar sangat ditentukan oleh kerja keras dari siswa itu sendiri. Dalam pelaksanaannya hal tersebut sangat diperlukan sekali kemandirian siswa dalam belajar yang dapat diaplikasikan atau diwujudkan dalam kegiatan belajar secara mandiri. Istilah belajar secara mandiri itu dikenal dengan sebutan *otodidak* (mengarahkan diri sendiri dalam belajar), dalam mengarahkan diri sendiri dalam belajar tersebut siswa mengupayakan mengintensifkan dalam mempelajari mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berkenaan dengan belajar mandiri, pada mulanya sistem pembelajaran ini hanya diterapkan pada pendidikan terbuka atau jarak jauh, namun saat ini sistem belajar mandiri dapat diterapkan pada semua pola pendidikan.

Selain dari itu seseorang siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar juga memiliki kepribadian yang kreatif, karakteristik kepribadian yang kreatif tersebut dapat berupa, mempunyai daya imajinasi yang kuat, mempunyai inisiatif, mempunyai minat yang luas, bebas dalam berpikir, mempunyai rasa ingin tahu, selalu ingin dapat pengalaman baru, percaya pada diri sendiri, berani mengambil resiko atas perbuatan yang dilakukan, penuh semangat, berani mengeluarkan pendapat, dan mempunyai keyakinan.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa harus memiliki kemandirian dalam belajar, sehingga dengan adanya kemandirian tersebut akan membuat siswa menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi seorang siswa dan dengan demikian akan membawa siswa lebih giat dalam belajar.

4. Pengaruh Interaksi Guru dengan Siswa dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa selama berada di dalam kelas. Komunikasi yang terjadi selama proses belajar mengajar hendaknya dapat terlaksana dengan baik. Disini peran guru sangat penting dalam mengelola interaksi belajar mengajar terutama dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Di dalam mengelola interaksi belajar mengajar seorang guru harus mempunyai kompetensi atau keterampilan dalam mengajar. Apabila seorang guru bisa mengelola interaksi dengan baik, tentu akan mempertinggi semangat siswa untuk belajar sehingga hasil belajar bisa dicapai dengan baik. Menurut Sardiman (2005:15) yang menyatakan bahwa ” interaksi yang baik yang terjadi di dalam kelas antara siswa dengan guru sangatlah penting untuk meningkatkan hasil belajar”.

Selanjutnya menurut Sardiman dalam Siswanti (2008:16) adalah:

”Interaksi pembelajaran yang baik yang terjadi di dalam kelas antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa sangatlah mendukung untuk meningkatkan

aktivitas belajar terutama dalam meningkatkan hasil belajar. Interaksi siswa dengan temanya disamping dapat meningkatkan hasil belajar, juga dapat mendorong siswa untuk mengetahui apa yang telah dan belum diketahui serta mempertinggi semangat belajarnya”.

Berdasarkan pernyataan diatas , maka dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dengan siswa merupakan kegiatan timbal balik. Guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar dikelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga dengan demikian diharapkan interaksi yang baik dapat menunjang atau meningkatkan hasil belajar siswa.

Penyampaian pelajaran yang menuntut cara belajar siswa aktif, mengharuskan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi aktif tersebut akan dapat terlaksana apabila ditunjang oleh kemandirian belajar siswa karena individu pada hakekatnya selalu berusaha menyesuaikan diri secara aktif dengan lingkungannya. Tanpa kemandirian segala usaha sulit dilakukan dengan mantap untuk mengelola hidup dan lingkungannya. Tanpa kemandirian, individu tidak mungkin dapat mempengaruhi dan menguasai lingkungan tetapi akan lebih banyak tergantung pada lingkungan.

Oleh karena itu kemandirian sangat penting bagi siswa sebab kemandirian merupakan modal dasar dari siswa dalam menentukan sikap dan tindakan terhadap proses belajarnya, karena belajar merupakan proses psikis maka keberhasilan belajar banyak ditentukan oleh individu itu

sendiri dan kemandirian dapat mengantarkan seseorang menjadi produktif, serta mendorongnya menuju kearah kemajuan dan selalu ingin maju lagi.

Menurut Pannen dan Sekarwinahya (1994:5) belajar mandiri diartikan sebagai usaha individu siswa yang otonom untuk mencapai suatu kompetensi akademik. Belajar memiliki ciri utama bahwa siswa tidak tergantung kepada pengarahan pengajar yang terus menerus, tetapi mereka mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri serta mampu untuk bekerja sendiri dengan melihat pada bimbingan yang diperolehnya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri dapat diartikan bagaimana pengajar (guru) mengarahkan siswa untuk belajar sendiri dan tidak terus menerus diarahkan supaya siswa lebih berinisiatif dan kreatif dalam segi berorientasi dan mencapai tujuan belajar.

Didalam belajar mandiri siswa dapat memecahkan masalah secara kreatif yang dihadapi dalam belajar. Pannen dan Sekarwinahya (1994:9) menyatakan bahwa belajar mandiri memiliki dampak positif bagi siswa, karena mereka akan merasakan tingkat kepuasan yang tinggi, mempunyai minat dan perhatian yang tidak terputus-putus terhadap belajar dan memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri mempunyai dampak positif bagi siswa yang akhirnya bermuara pada pencapaian hasil belajar yang baik.

B. Penelitian Yang Relevan

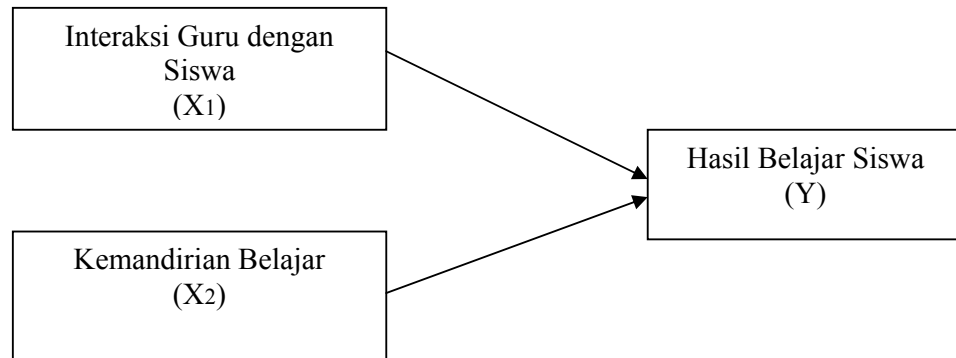
Beberapa tulisan mengenai hasil belajar siswa pernah dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya adalah:

1. Azwar, Yosi (2009) dengan judul pengaruh interaksi guru dengan siswa dan variasi gaya mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMK Negeri 2 Padang. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa dan variasi gaya mengajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Susanti, Dewi (2006) dengan judul pengaruh upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Pariaman. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar.

C. Kerangka Konseptual

Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai hasil salah satu keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu program pendidikan. Untuk mencapai hasil belajar yang baik atau berkualitas dibutuhkan peran aktif dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan diantaranya adalah guru dan siswa itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan batasan masalah dan kajian teori yang ada, bahwa interaksi guru dengan siswa dan kemandirian belajar siswa yang akan berperan dalam mempengaruhi hasil belajar. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah interaksi guru dengan siswa (X1) dan kemandirian belajar (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa (Y). Dimana secara teoritis, dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar akan menyebabkan semakin tinggi hasil belajar siswa. Serta kaitan antara kemandirian belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) adalah semakin mandiri siswa dalam belajar maka akan menyebabkan hasil belajarnya akan tinggi pula. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan bagan hubungan pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.



Gambar. 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Interaksi guru dengan siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat.
- b. Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat.
- c. Intereraksi guru dengan siswa dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Interaksi Guru dengan Siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat Padang. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut, begitu juga sebaliknya semakin kurang interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar maka hasil belajar ekonomi siswa akan menurun.
2. Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin mandiri siswa dalam belajar maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut, begitu juga sebaliknya. Apabila kurangnya kemandirian siswa dalam belajar maka dapat menurunkan hasil belajar ekonomi siswa.
3. Secara serempak interaksi guru dengan siswa dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat. Jadi dapat disimpulkan

bahwa semakin baik interaksi guru dengan siswa dan kemandirian belajar siswa maka hasil belajarnya juga akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disarankan beberapa hal untuk masukan sebagai berikut :

1. Disarankan kepada siswa untuk dapat menjalin interaksi dengan baik dalam proses belajar mengajar yang merupakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa..
2. Disarankan kepada siswa agar meningkatkan kemauan dalam belajar, baik dalam mengerjakan tugas ekonomi maupun dalam mendengarkan penjelasan guru, jangan mengerjakan tugas bila hanya dikumpulkan saja. Serta diharapkan kepada siswa untuk dapat mengerjakan tugas secara mandiri atau sendiri dan selalu mengulang pelajaran dirumah.
3. Disarankan kepada siswa agar jangan cepat bosan dan putus asa apabila ada tugas ekonomi yang tidak bisa dikerjakan, seharusnya apabila ada tugas yang tidak dimengerti bisa menanyakan kepada guru atau menanyakannya kepada teman yang mengerti.
4. Bagi para peneliti agar dapat memperluas kajian tentang hasil belajar dilihat dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan variabel ini. Dengan demikian dapat digambarkan secara menyeluruh tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar. Hal ini tentu dapat memperluas dan melengkapi pengetahuan kita tentang hasil belajar.

DARTAR PUSTAKA

- Algifari. (2009). *Analisis Statistik untuk Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Akhirmen. (2005). *Statistika*: Padang. FE Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto, Agus. (2004). *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Yosi. (2009). Pengaruh Interaksi Guru dengan Siswa dan Variasi Gaya Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Ekonomi di SMK Negeri 2 Padang. *Skripsi*.: UNP.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djafar, Tengku Zahara. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Skripsi: UNP.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Chalidjah. (1994). *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Imam, Ghozali. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Mudrajad. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mudjiman, Haris. (2008). *Belajar Mandiri*. Surakarta: LPP UNS & UNS Press.
- Pannen & Sekarwinahya. (1994). *Belajar Mandiri. Jurnal (online)* ([http://www. Depdiknas. Go.id](http://www.Depdiknas.Go.id), diakses tanggal 25 Oktober 2010)
- Priyatno, Duwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.

- Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.
- Siswanthy, Susant. (2008). Pengaruh Interaksi Pembelajaran dan Fasilitas Belajar di rumah Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 8, *Skripsi*: Padang UNP.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Susanti, Dewi (2006) Pengaruh Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Pariaman. *Skripsi*: Padang UNP.
- Umar, Husein. (2009). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- UU RI No 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Media Wiyata.